

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atau dikenal dengan nama UIN Bandung atau seringkali disingkat menjadi UIN SGD dulunya bernama IAIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebuah Universitas Islam yang terletak di daerah Cibiru Bandung Jawa Barat yang di ambil dari nama seorang tokoh penyebar agama Islam yang disebut *walisongo* di daerah Jawa. Sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tidak terlepas dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung karena UIN merupakan kelanjutan dan perkembangan dari IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. IAIN Bandung didirikan pada tanggal 8 Agustus 1968 M bertepatan dengan 10 Muharram 1388 H berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 56 tahun 1968. Kehadiran IAIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan hasil perjuangan para tokoh umat Islam Jawa Barat. Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 57 Tahun 2005, bertepatan dengan tanggal 6 Ramadhan 1426 H, IAIN berubah statusnya menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Visi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ialah menjadi universitas Islam yang unggul dan kompetitif. Sedangkan misi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati ialah menyelenggarakan dan mengelola pendidikan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional, yang dibutuhkan oleh para pengguna jasa pendidikan tinggi dan memenuhi harapan masyarakat, serta menyelenggarakan penelitian dan kajian ilmiah yang mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta mampu memenuhi kebutuhan dan memberdayakan masyarakat, dan yang terakhir menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengembangkan dan memberdayakan diri menuju tatanan masyarakat madani, demokratis dan berkeadilan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memiliki beberapa Fakultas seperti Fakultas Usuluddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi.¹

Dalam sejarahnya, Fakultas Usuluddin termasuk fakultas yang paling awal berdiri bersamaan dengan didirikannya UIN (saat itu masih IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1968. Fakultas Ushuluddin merupakan fakultas yang membina atau mempelajari dan mengembangkan dasar-dasar agama Islam dalam teks dan konteks. Dalam kaitan ini Ushuluddin sebagai ilmu, harus diletakan sebagai ilmu murni (*grand teory atau philosophical islamic science*) dalam paradigma ilmu-ilmu keislaman, dan karenanya ia juga harus diletakan sebagai induk ilmu keislaman (*mother of islamic science*). Dasar-dasar agama yang dijadikan objek kajian fakultas ini tidak hanya apa yang terdapat teks atau utopia intelegensia, namun juga mempertimbangkan dasar-dasar agama yang menjadi keyakinan masyarakat luas. Ilmu ushuluddin sebagai *mother of islamic science* menjadikan dua kalimat persaksian (*syahadatain*) sebagai dasar ontologisnya. Kalimat pertama merupakan dasar penggunaan intelegensi kritis yang dalam tradisi teologi Islam dijadikan dasar konsep iman. Sedangkan kalimat kedua menjadi dasar bagaimana mengaplikasikan Syahadat Pertama (Iman) dalam kehidupan sehari-hari yang dalam tradisi teologi Islam dijadikan dasar konsep Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam tradisi tasawuf dibutuhkan cara ketiga, Ihsan yaitu integrasi antara Iman dan Islam. Antara dasar ketiga pilar tersebut: Iman Islam

¹Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, UIN 2013 hal.1-2

dan Ihsan, keilmuan Ushuluddin dikaitkan. Iman misalnya, menjadi dasar ontologis studi kalam, studi teks suci, dan studi filsafat Islam. Islam, menjadi dasar ontologis bagi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masyarakat dengan segala permasalahannya misalnya studi agama-agama, studi masyarakat Islam, studi Psikologi Islam dan sebagainya. Adapun Ihsan untuk menemukan realitas Allah menjadi dasar bagi ilmu tasawuf. Visi dari Fakultas Ushuluddin berpijak pada dua identitasnya yaitu visi lembaga keilmuan dan visi lembaga pendidikan. Visi Ushuluddin sebagai lembaga keilmuan adalah mendekonstruksi Ilmu-ilmu keislaman konvensional untuk merekonstruksinya Ilmu keislaman yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Adapun visi Fakultas Ushuluddin sebagai lembaga pendidikan ialah melakukan pembinaan moral integritas mahasiswa serta pengembangan iklim keilmuan dan budaya kritis di lingkungan UIN. Misi Fakultas Ushuluddin secara prinsip adalah mengembangkan pemahaman Islam yang lebih membumi yang mengacu pada masalah-masalah keIndonesiaan dan kemodernan yang sanggup menyiapkan terciptanya struktur kesadaran masyarakat madani. Fakultas Ushuluddin memiliki empat jurusan yaitu Jurusan Akidah Filsafat, Jurusan Perbandingan Agama, Jurusan Tafsir Hadits, dan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.²

Program studi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi merupakan jurusan yang melengkapai khazanah keilmuan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kehadiran Jurusan ini mempunyai signifikansi yang kuat bagi pembentukan karakter fikir dan dzikir umat Islam. Terbentuknya karakter manusia yang seimbang antar fikir dan dzikir sangat bergantung pada upaya kesehatan jasmani dan rohani. Jurusan Tasawuf Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung mulai dibuka dan menerima mahasiswa sejak tahun 1998.³

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi merupakan jurusan yang melengkapai relasi ruang waktu ilmu Ushuluddin. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi melakukan pembacaan masyarakat terhadap masalah mental dan spiritual yang menghinggapi masyarakat. Unsur mental dan spiritual menjadi penting ditengah pengaruh modernisasi dan kapitalisme informasi yang sering melemparkan umat manusia pada aliensi dan kondisi *homeless*. Kondisi aliensi dan *homeless* ini teramatsering didekati dan diterapi secara psikologis biasa yang terlepas dari aspek religi, pendekatan ini pada taraf tertentusanggup mengembalikan manusia pada dirinya, namun tidak secara utuh menjadikan manusia yang telah terasing kembalipada dirinya sejati. Untuk itu dibutuhkan pendekatan gabungan antara psikoterapi dari dunia sains Barat dengan tasawuf terapan dari dunia Islam. Jurusan ini didasarkan pada anggapan bahwa manusia bagaimanapun merupakan homo religius, sehingga pendekatan pendekatan terhadap masalah kejiwaan yang diidapnya tanpa melibatkan aspek agamatidak akan menghasilkan perbaikan yang memadai. Visi dari Jurusan Taswuf dan Psikoterapi ialah unggul dalam bidang keilmuan, *skill* (kemampuan) konseling, dan terapi spiritual. Menjadi pusat kajian dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mampu memahami tentang ilmu Tasawuf dan menghadapi gejala-gejala penyimpangan moral dan kekeringan spiritual yang terjadi di abad modern. Misi dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi ialah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi kepada pengkajian penguasaan, pengembangan dan kemampuan praktis di bidang Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Menyelenggarakan penelitian serta penenrapannya dalam rangka mengatasi dan menyelesaikan problematika mental spiritual di masyarakat

²Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin Tahun Akademik 2013/2014, (UIN SGD Bandung, 201) hal. 2-7

³ Mulyana, 2008, "Tasawuf Psikoterapi", dalam <http://www.fu.uinsgd.ac.id>, diakses tanggal 29 Juli 2013.

melalui bimbingan, konseling dan pendekatan psikoterapi islam (sufistik). Membangun kemampuan mahasiswa untuk memiliki *skill* (kemampuan) di bidang bimbingan, konseling dan psikoterapi Islam.⁴

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dilengkapi dengan laboratorium terapi yang berada di bawah naungan laboratorium Fakultas Ushuluddin. Klinik yang dimiliki oleh Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi ialah Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* sebagai klinik terapan bagi mahasiswa dan masyarakat luas. Visi dari Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* ialah menjadi laboratorium Integratif Holistik yang unggul dan kompetitif. Dan misi dari Unit Laboratorium Konseling Dan Terapi *Syifāul Qulub* ialah untuk memberikan pelayanan jasa konseling dan terapi Islam untuk klien sekaligus memberikan pelatihan terbaik bagi calon konselor dan psikoterapis Islam.

Menurut Bapak Hasan Mudis yang merupakan pendiri dari Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*, visi dan misi serta tujuannya dapat dilihat bahwa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi memiliki misi penting yaitu menjadikan manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Tapi hasil lapangan membuktikan bahwa apapun yang didapatkan mahasiswa di dalam kelas maupun dengan membaca buku serta sumber-sumber lain yang bisa didapatkan, mahasiswa hanya sampai tahap mengetahui teori saja, pada dasarnya mereka hanya memiliki keyakinan sampai tatanan teori. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dilihat dari lapangan secara langsung hanya untuk memberikan kecerdasan intelektual dan untuk mencerdaskan akal. Dan belum masuk kedalam tatanan *qalb* (hati).⁵

Pengetian *qalb* ditetapkan dalam dua arti. Pertama, daging yang terdapat didalam dada sebelah kiri dan didalam rongganya berisi darah hitam. Ia adalah sumber ruh dan tempat tinggalnya. Daging dalam bentuk ini juga terdapat pada hewan dan orang mati. Kedua, ia adalah *Lathifah Rabbaniyah Ruhanniah* yang mempunyai suatu hubungan dengan daging ini. *Lathifah* (bisikan) inilah yang mampu mengenal Allah SWT dan memahami apa yang tak dapat di jangkau oleh khayalan dan angan-angan, dan itulah hakikat manusia dan dialah yang diseru.⁶

Menurut Bapak Hasan Mudis yang merupakan pendiri Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* di dalam *Qalb* itu mempunyai penyakit. Penyakit *qalb* ini tidak bisa diobati dengan yang sifatnya lahiriah seperti solat biasa puasa biasa karena ini penyakitnya di dalam *qalb*, dan sebuah penyakit yang ada didalam (*qalb*) maka cara pengobatannya juga dari dalam (*qalb*). Seperti ketika kita membersihkan kotoran pada kaca bagian dalam tidak bisa dengan membersihkan kaca tersebut dari bagian luar tapi harus dari bagian dalam, dan ketika kita membersihkan kotoran pada kaca bagian luar maka tidak bisa dibersihkan dari bagian dalam tapi harus dari bagian luar pula. Jadi ada penyakit lahir dan ada juga penyakit batin, penyakit lahir itu seperti darah tinggi, asam urat, diabetes, stroke, dan seterusnya. Dewasa ini orang-orang itu hanya terfokus pada penyakit lahir saja dan sangat kurang untuk mengobati penyakit batin, padahal pengaruh dan efek penyakit batin itu seperti sombong, iri dengki dan lain sebagainya berdampak kepada orang lain, seperti contohnya ucapan dan perilaku kita menyinggung orang lain dan itu terjadi karena kotoranya hati, akibat dari ucapan kita menyinggung hati orang lain akan kembali kepada kita sendiri sehingga kita punya musuh. Dan selanjutnya berdampak pada ibadah, ibadah kita tidak akan bisa diterima jika hati kita kotor. Jadi akibat dari penyakit batin itu berdampak kepada tiga sisi yaitu

⁴ Op.cit, *Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin Tahun Akademik 2013/2014*. hal.111

⁵ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 11:00 WIB dengan narasumber Drs. Hasan Mud'is bertempat di Ruang Klinik *Syifāul Qulub*.

⁶ Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hal. 215.

kepada orang lain, diri sendiri dan ibadah. Dari kosep dasar ini dengan kerangka pemikiran inilah maka lahirlah terapi kalbu (*Syifāul Qulub*). Nantinya muncul pertanyaan bagaimana terapi kalbu itu. Pertama, harus ada ilmunya, ilmu untuk membersihkan hati. *Kedua*, harus ada prosesnya atau metodenya, kemudian harus ada peroses pekerjaan batin karena ini hati maka yang harus bekerja itu adalah hati, dan bagaimana prosesnya itu hati harus dihidupkan terlebih dahulu dengan penanaman kalimat-kalimat *toyyibah* (baik), dan yang selanjutnya itu harus ada pembimbing dalam peroses pengobatannya itu harus ada pembimbing, di dalam ilmu Tasawuf harus ada *mursyid*. Melihat dari latar belakang inilah terapi kalbu itu dilahirkan. Dari gagasan inilah lahir Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*. Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* lahir selain dari melihat gejala-gejala diatas yaitu sebagai sarana pembersihan hati juga laboratorium ini berdiri sebagai tempat untuk melatih dan menjadikan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai terapis yang mampu mengatasi gejala-gejala psikologis serta yang paling penting ialah menangani gejala-gejala dan masalah-masalah yang muncul dari sisi spiritual.⁷

Menurut Ibu Yulianti yang merupakan Ketua Dari Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* menerangkan bahwa Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* tidak hanyadigunakan untuk melatih mahasiswa untuk menjadi terapis yang profesional tapi juga Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* membuka praktek bimbingan konseling bagi masyarakat umum. Bimbingan yang diberikan mengacu pada bimbingan konseling spiritual keagamaan. Hal yang melatarbelakangi Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* membuka praktek bimbingan konseling spiritual keagamaan ialah dari melihat situasi dan keadaan masyarakat sekarang yang banyak memiliki gejala-gejala gangguan psikologi yang muncul dan setelah dilakukan beberapa pembicaraan dengan klien ternyata gejala yang muncul itu karena adanya sesuatu yang salah dengan keadaan spiritualnya.⁸

Gangguan yang terjadi pada spiritual maksudnya disini ialah keadaan spiritual yang tidak seimbang antara jasmani dan rohani. Orang yang jasmaninya sehat belum tentu rohaninya sehat, tapi biasanya orang yang rohaninya sehat dibarengi dengan jasmani yang sehat pula. Untuk membuat spiritual seimbang ini diperlukan adanya latihan-latihan untuk membersihkan hati, karena spiritual itu menyentuh ranah bagian dalam dari manusia maka cara pengobatannya pun di mulai dari dalam yaitu dengan menghidupkan hati. Salah satu ajaran tasawuf yang paling penting adalah penyucian jiwa. Jiwa manusia merupakan refleksi atau pancaran dari cahaya ilahi yang suci, maka segala sesuatu itu harus suci dan sempurna (*ferfection*) sekaligus tingkat kesucian dan kesempurnaan itu ada variasinya sesuai dengan dekat dan jauhnya dari sumber aslinya yakni Allah SWT. Dalam pandangan sufi manusia dikendalikan oleh dorongan-dorongan nafsu pribadi, bukan manusia yang mengendalikan hawa nafsunya. Falsafah hidupnya ingin menguasai dunia atau berusaha agar berkuasa didunia. Falsafah hidup seperti itu menurut al-Ghazali akan membawa manusia kejurang kehancuran moral. Untuk merehabilitir sikap mental yang tidak baik menurut orang sufi tidak akan berhasil baik apabila terapinya hanya dari aspek lahiriah saja. Itu sebabnya pada tahap awal memasuki kehidupan tasawuf seseorang kandidat diharuskan melakukan amalan dan latihan kerohanian yang cukup berat. Tujuannya adalah untuk menguasai hawa nafsunya, untuk menekan hawa nafsu sampai ketingkat terendah atau bahkan mungkin mematikan hawa nafsu itu sama sekali. Sistem pembinaan akhlak itu disusun sebagai

⁷ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014 pukul 11:00 WIB dengan narasumber Drs. Hasan Mud'is bertempat di Ruang Klinik *Syifāul Qulub*.

⁸ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2014 pukul 13:30 WIB dengan narasumber Yulianti S.Psi.I., M.Pd. bertempat di Ruang Ketua Unit Laboratorium *Sufism and Psychotherapy*.

berikut. Pertama, *takhalli* yaitu usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi, hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya. Kedua, *tahalli* yaitu menghiasi diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik, berusaha agar dalam setiap gerak prilaku selalu berjala diatas ketentuan agama baik kewajiban yang bersifat luar maupun yang bersifat dalam.⁹ Dan yang ketiga, *tajalli* rangkaian terakhir ini merupakan rangkaian penyempurna dari tahap *tahalli*. Ketika jiwa sudah terisi dengan butiran mutiara akhlak dan organ tubuh sudah terbiasa melakukan perbuatan yang luhur untuk mencapai hasil yang baik perlu penghayatan rasa ke-Tuhanan.¹⁰

Menurut Ibu Yulianti yang merupakan Ketua Dari Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* setelah melihat tahapan pembersihan jiwa menurut para sufi tersebut maka Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* yang mengacu pada keilmuan Taswuf mengambil teknik-teknik terapi yang berkenaan dengan aspek spiritual keagamaan. Dengan menggabungkan antara terapi sufistik dengan mengunakan metode dzikir dan dipadukan dengan pendekatan holistik integratif dengan konseling spiritual keagamaan dan metode yang di pakai ialah seperti kasih sayang, rendah hati, dzikir, do'adan lain sebagainya.¹¹

Laboratorium yang sering disingkat “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran ataupun pelatihan ilmiah. Pada umumnya laboratorium dirancang untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari beberapa macam disiplin ilmu. Pembelajaran atau riset-riset pengembangan ilmu tersebut dilakukan terhadap berbagai macam ilmu yang telah dikenal sebelumnya, atau terhadap ilmu yang baru dikenal. Pada dasarnya secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada suatu ruangan tertutup, kamar atau ruang terbuka. Laboratorium sebagai tempat kegiatan riset, penelitian, percobaan, pengamatan, serta pengujian ilmiah memiliki banyak fungsi antara lain menyeimbangkan antara teori dan praktik. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi para peneliti baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen ataupun peneliti lainnya. Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti (yang terdiri dari pembelajar, peserta didik, mahasiswa, dosen dan seluruh praktisi keilmuan lainnya). Menambahkan keterampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam labolatorium. Labolatorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam kegiatan kerja di labolatorium.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* serta apa saja program yang terdapat di Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulu*.

B. Perumusan Masalah

⁹ Aspek luar adalah kewajiban yang bersifat formal seperti shalat, puasa, haji dan lain-lain, dan aspek dalam seperti iman, ketaatan, kecintaan pada Allah dan lain-lain.

¹⁰ Rivay Siregar. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998). Hal.99-106.

¹¹ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2014 pukul 13:30 WIB dengan narasumber Yulianti S.Psi.I., M.Pd. bertempat di Ruang Ketua Unit Laboratorium *Sufism and Psychotherapy* .

¹² Richard Decaprio, *Tips Mengelola Labolatorium Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hal. 16-19.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui: bagaimana berdirinya Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* yang dimiliki Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta program dan terapi yang di dalamnya.

Dari masalah pokok tersebut diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang kemudian dirumuskan sebagai beriku:

1. Bagaimana profil Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*?
2. Bagaimana program yang dimiliki Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui latar belakang berdirinya Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* yang sepengetahuan penulis belum ada yang mengkajinya secara khusus. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*.
2. Untuk mengetahui program yang dimiliki Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*.

D. Kerangka Pemikiran

Laboratorium adalah ruangan khusus yang dilengkapi dengan alat-alat dan fasilitas yang diperlukan sehingga memenuhi syarat untuk melaksanakan serangkaian percobaan-percobaan dan penyelidikan dengan aman.¹³ Laboratorium yang sering disingkat “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran ataupun pelatihan ilmiah. Pada umumnya laboratorium dirancang untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pembelajaran atau riset-riset pengembangan ilmu tersebut dilakukan terhadap berbagai macam ilmu yang telah dikenal sebelumnya, atau terhadap ilmu yang baru dikenal. Pada dasarnya secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada suatu ruangan tertutup, kamar atau ruang terbuka. Laboratorium sebagai tempat kegiatan riset, penelitian, percobaan, pengamatan, serta pengujian ilmiah memiliki banyak fungsi antara lain menyeimbangkan antara teori dan praktik. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi para peneliti baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen ataupun peneliti lainnya. Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti (yang terdiri dari pembelajar, peserta didik, mahasiswa, dosen dan seluruh praktisi keilmuan lainnya). Menambahkan keterampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam labolatorium. Labolatorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam kegiatan kerja di labolatorium.¹⁴

Arti penting laboratorium bagi setiap peneliti ataupun lembaga pendidikan dalam setiap levelnya antara lain: a. keaktifan seorang siswa ataupun mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah labolatorium. b.kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motorik, dan pembentukan sikap ilmiah (khususnya pengembangan minat

¹³ Imam Khasani, S. *Lembar Data Keselamatan Bahan*. (Bandung: Puslitbang Kimia Terapan, 1998) Hal. 2

¹⁴ Op. Cit. Richard Decaprio, hal. 16-19.

untuk melakukan penyelidikan, penelitian-penelitian dilingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam) tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium. c. sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangundengan adanya laboratorium.¹⁵ Dengan melihat arti penting laboratorium dapat disimpulkan begitu pentingnya di suatu lembaga memiliki laboratorium.

Menurut Depdikbud yang dikutip Sariyanto (2001: 15) persyaratan umum laboratorium sebagai berikut ini.

- a. Laboratorium tidak terletak arah angin, hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran udara.
- b. Letak laboratorium mempunyai jarak yang cukup jauh dengan sumber air. Hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran air di sekitar tempat itu.
- c. Laboratorium harus mempunyai saluran pembuangan sendiri, untuk menghindari terjadinya pencemaran sumber air penduduk sekitar.
- d. Letak laboratorium mempunyai jarak yang cukup terhadap bangunan yang lain, hal ini sangat diperlukan agar dapat memberikan ventilasi dan penerangan yang optimal. Jarak minimal disyaratkan sama dengan tinggi bangunan yang terdekat, yaitu kira-kira 3 meter.
- e. Letak laboratorium pada bagian yang mudah dikontrol dalam kompleks sekolah, hal ini erat hubungannya dengan masalah keamanan terhadap pencurian, kebakaran dan lain-lain.

Letak dan luas ruangan laboratorium sangat ditentukan oleh macam ruangan yang diperlukan dan jenis kegiatan yang dilakukan. Adapun macam-macam tata ruang yang ada antara lain (Djupri Padmawinata, 1991: 5-6):

- a) Ruang kegiatan eksperimen / belajar mengajar, Ruangan ini biasanya merupakan ruangan yang paling luas dari suatu laboratorium. Biasanya ruangan ini sangat tergantung dari jumlah kegiatan yang akan dilakukan dan jumlah orang yang akan melakukan kegiatan. Ruangan ini biasanya dilengkapi meja, kursi, almari, rak alat, bahan, bak cuci dan lain-lain.
- b) Ruang persiapan Ruangan dimana guru/laboran/teknisi dapat melakukan persiapan sebelumnya agar kegiatan belajar/eksperimen dapat berjalan baik. Ruangan ini juga digunakan untuk persiapan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan pada kegiatan yang akan datang tanpa mengganggu kegiatan yang telah berlangsung.
- c) Ruang gudang, Ruang ini untuk menyimpan alat-alat yang belum digunakan. Gudang terdapat almari untuk menyimpan alat dan bahan kimia, serta rak-rak untuk menyimpan benda-benda lain.
- d) Ruang timbang, Ruangan ini diperlukan untuk menimbang zat-zat kimia, sekaligus untuk menyimpan timbangan itu sendiri. Timbangan/neraca jangan disimpan pada ruangan yang digunakan untuk menyimpan zat kimia karena akan cepat kotor dan berkarat sehingga tidak sempurna lagi kerjanya. Dengan demikian hendaknya ruang timbang tidak terbuka langsung dengan ruangan laboratorium dan diusahakan tidak ada angin yang masuk.
- e) Ruang gelap, Ruangan gelap diperlukan untuk memperoleh ruangan tersekat terhadap datangnya sinar cahaya dari luar baik sinar matahari maupun sinar yang lain. Misal untuk proses pembuatan foto.

Tujuan kegiatan di laboratorium antara lain : a. Teliti dalam pengamatan dan cermat dalam pencatatan selama pengamatan. b. Mampu menafsirkan hasil percobaan untuk memperoleh penemuan dan dapat memecahkan masalah. c.

¹⁵Ibid. hal. 20-21.

Mampu merencanakan dan melaksanakan percobaan tentang hal yang dipelajari atau diteliti di laboratorium. d. Terampil menggunakan alat-alat laboratorium. e. Tumbuh sikap positif terhadap kegiatan praktikum. f. Menemukan kebenaran secara ilmiah.¹⁶

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Lantai 4 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di Jl. A.H Nasution No.105 Telp (022) 7803936 Bandung 40614.

2. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk melukis jelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁷ Jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif antara lain penelitian survei, studi kasus, studi perkembangan, penelitian tindak lanjut, penelitian analisis dokumen/isi, studi waktu dan gerak, studi kecenderungan, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi korelasional, studi waktu dan gerak, dan analisis kegiatan.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang mendalam agar mendapatkan data yang akurat mengenai Profil dan Program yang ada di Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub*.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dihubungkan dengan masalah yang dibahas. Tujuan penggunaan data kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan rahasia agar mendapatkan data yang sebenarnya tanpa menggunakan simbol.¹⁹ Jenis data yang dikumpulkan bertitik tolak dari pertanyaan yang telah di ajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu Profil dan Program Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

4. Sumber Data

Sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer (sumber pokok atau tangan I) dan sumber data sekunder (sumber tambahan atau tangan II). Sumber data bisa berbentuk :

- a. Berupa bahan bacaan pustaka (buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi dan catatan harian).
- b. Berupa orang yang berkedudukan sebagai informan/responden.
- c. Situasi analisis berupa gagasan, peristiwa dan lain-lain.²⁰

¹⁶Ibid. hal.25-27.

¹⁷ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal.44

¹⁸ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2012). Hal. 54-55

¹⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996). Hal.174

²⁰ Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal.45-46

Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan kedua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung termasuk para mahasiswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu merupakan penyelidikan yang mendalam tentang gejala sosial yang dilakukan secara sistematis.²¹ Atau bisa juga di artikan peninjauan langsung pada objek penelitian. Hal ini penting untuk menamahi akurasi dan validitas data yang hendak dicapai. Dalam hal ini penelitian harus mendatangi Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melakukan penelitian.

b. Interview

Adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Atau juga mengumpulkan data dengan teknik tanya jawab secara sistematis dan face to face atau dapat melalui telepon (tidak murni).²² Teknik ini merupakan percakapan secara langsung dengan pihak Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertujuan untuk memperjelas hasil observasi terhadap permasalahan yang diteliti.

c. Studi kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan teori, konsep, dan rumusan-rumusan yang sesuai dengan kajian penelitian ini untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian.

6. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpul selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan buku-buku literatur yang terkait dengan pokok-pokok permasalahan;
- b. Mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi pustaka tentang Profil dan Program Unit Laboratorium Konseling dan Terapi *Syifāul Qulub* Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi;
- c. Mengklasifikasikan data yang telah terkumpul, serta menyusunnya kedalam satuan-satuan menurut perumusan masalah;
- d. Menghubungkan data yang diperoleh, baik dari lapangan maupun buku-buku yang terkait dalam permasalahan penelitian ini; Langkah berikutnya yaitu dengan menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul.²³

²¹Ibid. Hal. 47

²²Ibid. Hal. 49

²³ Bagong Suyanto Dan Sutinah (ed). *Metode penelitian sosial*. (Jakarta: Kencana, 2008). Hal.66



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG